

## Pendidikan Inklusi Dalam Strategi *Fun Learning* di Bimba Rainbow Kids Cisauk-Tangerang

**Ika Ika**

STAI Fatahillah Serpong

Alamat: Jl. Raya Puspipetek No. 135, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan

Email: [ikaclar@gmail.com](mailto:ikaclar@gmail.com)

**Rasban Yoyon**

SDIT An-Najah

Alamat: Jl. Raya Cikoleang, Sukamulya, Kec. Rumpin, Kab. Bogor 16350

Email: [rasbanyoyon@gmail.com](mailto:rasbanyoyon@gmail.com)

**Abdul Aziz**

PP. Al-Asmaniyah

Alamat: Jl. Diklat Pemda, Kp. Dukuh Pinang, Kec. Kelapa Dua, Kab. Tangerang

Email: [azisgadzer@gmail.com](mailto:azisgadzer@gmail.com)

**Abstract:** *Inclusive education in early childhood begins by accommodating children's needs, identifying children with special needs, as well as mapping the potential developments and obstacles of children today and in the future. This study aims to analyze the extent to which the implementation of inclusive education in early childhood education institutions in one of the early childhood education institutions in the city of Tangerang. First, researchers collect information about the implementation of inclusive education in early childhood education institutions, the obstacles and constraints experienced, program optimization, and follow-up to the problems encountered by BIMBA Rainbow Kids in providing inclusive education. Then, researchers perform data analysis by enriching information, looking for relationships, comparing, finding patterns based on the original data. The results of this study indicate that the learning strategy used in BIMBA Rainbow Kids Cisauk-Tangerang uses several methods, namely: Fun learning, Small step system, individual system, and variation skill. Learning strategies in early childhood are carried out in a fun way, namely playing while learning.*

**Keywords:** *Inclusive education, Fun learning strategy, BIMBA Rainbow Kids*

**Abstrak:** Pendidikan inklusi pada anak usia dini dimulai dengan mengakomodasi kebutuhan anak, mengidentifikasi kebutuhan khusus anak, serta memetakan potensi perkembangan dan hambatan anak saat ini maupun di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana implementasi pendidikan inklusi pada lembaga pendidikan anak usia dini di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Tangerang. Peneliti menghimpun informasi mengenai implementasi pendidikan inklusi di lembaga pendidikan anak usia dini, hambatan dan kendala yang dialami, optimalisasi program, serta tindak lanjut dari permasalahan-permasalahan yang dialami BIMBA Rainbow Kids dalam mengadakan pendidikan inklusif. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada BIMBA Rainbow Kids Cisauk-Tangerang menggunakan beberapa metode, yaitu: *Fun learning, Small step system, Individual system, dan Variation skill*. Strategi pembelajaran pada anak usia dini dilakukan dengan cara yang menyenangkan yaitu bermain sambil belajar.

**Kata Kunci:** Pendidikan Inklusi, Strategi *Fun Learning*, BIMBA Rainbow Kids

### PENDAHULUAN

Program Bimbingan Belajar (BIMBA) sangat diperlukan untuk anak usia 0-6 tahun, karena pada masa ini seluruh instrument dasar manusia terbentuk yang meliputi kecerdasan fisik dan psikis. Para ahli menamakan periode ini sebagai *Golden Age* atau masa emas. Pendidikan yang terbaik untuk anak usia dini akan menentukan nasib masa depan bangsa Indonesia. Proses pendidikan yang berkualitas akan melahirkan anak didik yang berkualitas

juga, stimulasi, motivasi, pesan atau informasi yang disampaikan pendidik diharapkan akan berdampak positif bagi perkembangan Anak Usia Dini. Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 11 mengamanatkan semua warga negara mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi.

Program Bimbingan Belajar (BIMBA) di Indonesia ramah terhadap segala bentuk perbedaan telah lama berkembang. Ki Hajar Dewantara melalui Taman Indria yang mendidik anak-anak usia dini telah mengakomodasi perbedaan semua anak. Falsafah yang digunakan Ki Hajar Dewantara memberi kebebasan pada anak dengan aturan yang tertib dan selalu menghubungkan pengetahuan yang dipelajari anak dengan lingkungannya (Layyinah, 2017). Maksud dari pembelajaran itu agar anak tak merasa asing dan teralienasi dari lingkungan masyarakatnya sendiri. Ki Hajar Dewantara telah membuka jalan pendidikan inklusif yang mampu menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan anak, tapi juga mengusung misi kebudayaan agar anak-anak tak terlepas dari akar kebudayaannya sendiri.

Pendidikan inklusi mempunyai makna bahwa sekolah dan masyarakat harus mengakomodasi semua anak dengan keunikannya, tanpa mempedulikan keadaan fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa, atau kondisi-kondisi lain, termasuk anak-anak disabilitas, anak-anak dengan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa (*gifted and/or talented children*), pekerja anak dan anak jalanan, anak di daerah terpencil, anak-anak dari kelompok etnik dan bahasa minoritas dan anak-anak yang tidak beruntung dan terpinggirkan dari kelompok masyarakat (Ashman & Elkins J, 1994).

Mutu pendidikan inklusi dalam implementasinya dipengaruhi oleh faktor guru. Hal ini disebabkan guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan inklusif (U. Hasanah, 2018). Dalam sekolah inklusif salah satu cara guru untuk mengarahkan keberhasilan belajar anak berkebutuhan khusus dimulai dari sikap positif dan ke-ingintahu-an guru untuk menerima dan memberikan pembelajaran yang terbaik untuk anak didiknya.

Filosofi pendidikan yang berpusat pada anak dimulai dengan keyakinan bahwa semua anak dapat belajar serta guru yang dapat mengenali keunikan setiap anak didik dan memberikan pembelajaran kepada setiap anak yang memungkinkan mereka mencapai tingkat performansi yang optimal. Guru dalam setting kelas inklusi harus menguasai strategi-strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik kekhususan anak didiknya. Hal ini dikarenakan anak berkebutuhan khusus masing-masing mempunyai karakteristik pembelajaran yang sangat berbeda antara individu yang satu dengan yang lain walaupun itu masih dalam satu ketunaan juga. Sayangnya sampai saat ini masih banyak guru yang masih belum mengetahui konsep pendidikan inklusi. Kurangnya pemahaman guru tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi

dapat disebabkan oleh kurangnya pendidikan dan pelatihan yang diperoleh serta pedoman atau bahan ajar yang secara khusus dan rinci menjelaskan penyelenggaraan pendidikan inklusi (K. Fuadi, 2011)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dengan tujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam tentang respon masyarakat terhadap pendidikan inklusi dalam strategi fun learning di BIMBA Rainbow Kids Cisauk Tangerang.

Penelitian kualitatif ini menggunakan model deskriptif analisis. Penelitian ini adalah adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Prosedur dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah dengan tahapan yaitu: Pertama, studi pendahuluan dan penyusunan proposal penelitian. Pada tahap ini peneliti mencari informasi awal tentang pendidikan inklusi dalam strategi fun learning di BIMBA Rainbow Kids. Kedua, masuk ke lokasi penelitian, tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam dan cermat terhadap latar penelitian, menjajaki informan dan mulai menciptakan hubungan-hubungan keakraban antara peneliti dan subyek penelitian. Ketiga, pengumpulan data di lapangan berdasarkan fokus dan subfokus penelitian. Dan keempat, adalah analisa data dan penyusunan laporan hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, di antaranya observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Proses analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir, baik di lapangan maupun di luar lapangan. Analisis data di lapangan meliputi pencatatan data, dan penafsiran sementara terhadap berbagai informasi yang diperoleh pada setiap langkah kegiatan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pendidikan Inklusi dalam Strategi *Fun Learning***

BIMBA Rainbow Kids Cisauk terletak di Perumahan Suradita Jalan Boulevard Raya Ruko Blok A3/8 Cisauk-Tangerang-Banten. BIMBA Rainbow Kids Cisauk telah dirintis penyelenggaraannya sejak 3 tahun yang lalu dan secara bertahap telah menyelenggarakan program bimbingan belajar dengan baik. Diantara program bimbingan belajar unggulan yang ditawarkan oleh BIMBA Rainbow Kids Cisauk yaitu: Baca Tulis Hitung, Membangun

Kreatifitas, Bahasa Inggris, dan Membangun Karakter. Jumlah peserta didik pada bulan Desember 2022 di BIMBA tersebut mencapai 51 anak, beberapa diantaranya mengalami *speech delay* (kemampuan berbicara yang lambat) dan hiperaktif.

Dalam upaya mendukung tumbuh kembang anak yang lebih baik, BIMBA Rainbow Kids Ciasuk menjadikan strategi *Fun Learning* yang kemudian dinamakan metode pembelajaran yang menyenangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang diterapkan di BIMBA Rainbow Kids Ciasuk. Pendekatan pembelajaran ini didukung dengan komunikasi yang efektif sehingga dapat membantu tumbuh dan kembang anak lebih baik. *Fun Learning* (pembelajaran yang menyenangkan) adalah sebuah proses pembelajaran yang dirancang khusus berdasarkan pendapat-pendapat para ahli, menjadi suatu pendekatan bagi anak usia dini secara sempurna, dimana di dalamnya memuat berbagai unsur, dan sangat cocok untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), karena *Fun Learning* (pembelajaran yang menyenangkan) dalam penggunaannya selalu menggunakan motivasi bagi semua anak dan dalam penerapannya selalu menghargai seluruh peserta didik (Mutiawati & Herawati, 2020). Selanjutnya, guru pembimbing di BIMBA juga harus memahami betul tentang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pengalaman yang telah dilakukan oleh BIMBA Rainbow Kids Ciasuk, hampir 80% Anak Berkebutuhan Khusus seperti autisme, hiper aktif, dan lambat berbicara karena pengaruh *over gadget* (berlebihan menggunakan gadget).

Pendidikan inklusif pada program BIMBA (bimbingan belajar) dikembangkan dari sistem pendidikan terintegrasi dengan tujuan untuk memastikan peserta didik dengan kebutuhan khusus mendapat akses pendidikan mereka dengan anak-anak istimewa di dalam ruang lingkup terkecil (Anugrah, dkk, 2021). Sejalan dengan implemementasi ini, semua lapisan masyarakat harus sadar bahwa anak-anak istimewa ini juga bagian dari masyarakat. Penerapan metode *Fun Learning* (pembelajaran yang menyenangkan) di BIMBA Rainbow Kids Ciasuk berdampak baik terhadap ABK, di mana ABK dan anak normal lainnya tetap di satukan dalam satu sentra sehingga hal ini juga membuat ABK mengikuti aturan dan paham akan aturan. Bukan hanya bagi ABK tetapi metode *Fun Learning* (pembelajaran yang menyenangkan) juga sangat bermanfaat bagi anak normal lainnya.

Pendekatan *Fun Learning* (pembelajaran yang menyenangkan) adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan program BIMBA (bimbingan belajar) dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik yang berfokus pada seluruh peserta didik, serta dalam proses pembelajarannya berpusat pada sentra main dan belajar yang menyenangkan dengan menggunakan 4 (empat) jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan

anak, yaitu: Pijakan lingkungan main, Pijakan sebelum main, Pijakan selama main, dan Pijakan setelah main (Hildayani, 2009).

Dalam perencanaan pendidikan inklusi di BIMBA Rainbow Kids Ciasuk terdapat berbagai prinsip-prinsip yang menjadi landasan pendidik/guru pembimbing untuk melakukan hubungan dan melaksanakan pembelajaran secara langsung dengan peserta didik, dengan tidak menyalahi aturan dari prinsip-prinsip umum strategi *fun learning*. Prinsip-prinsip interaksi antara guru pembimbing dan peserta didik tersebut telah tertuang dalam bentuk modul yang sudah dipahami dan dipatuhi oleh guru pembimbing setelah mendapat penjelasan dari *owner* BIMBA. Adapun prinsip-prinsip tersebut diantaranya:

- a) Pendidik (guru pembimbing) menata lingkungan sebagai pijakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak;
- b) Ada pendidik (guru pembimbing) yang bertugas menyambut kedatangan anak dan mempersilahkan untuk bermain bebas dulu (waktu untuk penyesuaian);
- c) Semua anak mengikuti main pembukaan dengan bimbingan pendidik (guru pembimbing);
- d) Pendidik (guru pembimbing) memberi waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran/pembiasaan antri;
- e) Anak-anak masuk ke kelompok masing-masing dengan dibimbing oleh pendidik (guru pembimbing);
- f) Pendidik (guru pembimbing) duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman, sebelum main;
- g) Pendidik (guru pembimbing) memberi waktu yang cukup kepada anak untuk melakukan kegiatan di sentra main yang disiapkan sesuai jadwal hari ini;
- h) Selama anak berada di sentra, secara bergilir pendidik (guru pembimbing) memberi pijakan kepada setiap anak;
- i) Pendidik (guru pembimbing) bersama anak-anak membereskan peralatan dan tempat main;
- j) Anak-anak pulang secara bergilir.
- k) Pendidik (guru pembimbing) membereskan tempat dan merapikan/melihat kembali catatan-catatan dan kelengkapan administrasi.
- l) Pendidik (guru pembimbing) melakukan diskusi evaluasi hari ini dan rencana esok hari dan
- m) Pendidik (guru pembimbing) pulang.

Owner BIMBA Rainbow Kids Cisauk juga memastikan bahwa seluruh guru pembimbing tidak membedakan antara anak *specialneed* (berkebutuhan khusus) dengan anak normal lainnya, mereka menganggap semua anak disini adalah anak-anak yang hebat semua, dan ketika ada anak normal risih dengan kelakuan anak ABK guru langsung memberikan pemahaman kepada anak normal tersebut dengan berkata santun dan lembut. Salah satu pendekatan yang dilakukan metode *fun learning* yaitu berkomunikasi dengan santun, menggunakan kata-kata yang mengarahkan dengan pemahaman.

### **Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Strategi *Fun Learning***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi pada BIMBA Rainbow Kids Cisauk mengalami kemajuan secara bertahap, hal ini disebabkan karena dalam implementasinya didapatkan bahwa BIMBA Rainbow Kids Cisauk selalu menekankan pada penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman tidak diskriminatif bagi semua anak. Di BIMBA Rainbow Kids Cisauk juga diperoleh sebuah konsep dimana anak berkebutuhan khusus mendapatkan haknya yaitu memperoleh Pendidikan secara inklusif. Melalui penerapan metode *fun learning*, anak berkebutuhan khusus dapat belajar dengan senang, tenang, percaya diri, merasa dihargai, dilindungi, disayangi, bahagia dan bertanggung jawab (Purnomo, dkk, 2012).

Inspirasi awal pelaksanaan pendidikan inklusi pada BIMBA Rainbow Kids Cisauk didasari dari sebuah konsep bahwa setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam kehidupan termasuk memperoleh pelayanan pendidikan. Hak untuk dapat memperoleh pendidikan melekat pada semua orang tanpa kecuali, termasuk anak penyandang cacat. Pemikiran inilah yang menginspirasi bahwa penyandang cacat atau anak luar biasa berhak mendapat pelayanan pendidikan seperti halnya anak-anak umumnya dan hidup bersama dalam situasi sosial yang alamiah.

Konsep metode *fun learning* dipilih dalam penerapan pendidikan inklusi pada BIMBA Rainbow Kids Cisauk karena dipandang sebagai sebuah metode yang cocok untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dimana dalam pelaksanaannya dinilai sangat sesuai dengan konsep pendidikan inklusi yang lebih menekankan pada upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Di BIMBA, guru-guru memiliki metode pembelajaran terpusat pada anak. Guru bekerja sama dan memiliki pengetahuan tentang strategi pembelajaran dan kebutuhan pengajaran umum, khusus dan individual, dan memiliki pengetahuan tentang cara menghargai tentang pluralitas perbedaan individual dalam mengatur aktifitas kelas.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, BIMBA Rainbow Kids Cisauk sangat mengedepankan pendidikan yang berpihak pada anak. Dalam pelaksanaannya juga, keberagaman menjadi salah satu yang mendasari filosofi BIMBA Rainbow Kids Cisauk, sehingga peserta didik memiliki kesempatan belajar yang sama. Kegiatan pembelajaran di BIMBA Rainbow Kids Cisauk telah sesuai dengan pedoman teknis penyelenggaraan pendidikan inklusif, yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inklusi penuh yaitu dengan memasukkan ABK untuk belajar bersama-sama dengan siswa reguler dalam kelas yang sama.

Dunia anak adalah dunia bermain, dimana anak peserta didik BIMBA tidak bisa disamakan seperti anak SMP/SMK yang pikirannya sudah bisa diajak komunikasi, jadi butuh kemampuan untuk memahami tentang dunia mereka (Johnsen, dkk, 2003). Setelah memahami dunia mereka, kemudian guru pembimbing memilih strategi yang cocok. Strategi yang digunakan pada BIMBA Rainbow Kids Cisauk adalah menggunakan berbagai macam metode. Salah satu metodenya menggunakan metode *fun learning*, yaitu suatu proses belajar yang menyenangkan bagi anak. Sedangkan guru adalah orang dewasa yang harus bertanggung jawab memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak di kelas, guru diwajibkan untuk menerapkan 5S (sambut, senyum, sapa, salam, sebut nama) selama berada di lingkungan BIMBA.

Pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*) melibatkan pengemasan atau penyampaian materi pembelajaran secara menarik, berkesan, dan kreatif. Dewasa ini pembelajaran yang menyenangkan sering dilibatkan ke dalam sintak model-model pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan terbukti memiliki 2 manfaat pokok, yaitu memotivasi siswa untuk datang ke kelas serta meningkatkan konsentrasi mereka pada materi pembelajaran (Wikara, Sutarno, Suranto, & Sajidan, 2020).

*Fun Learning* ditelaah dari sisi sebagai metode pembelajaran adalah lebih menekankan pada rancangan pembelajaran yang menyenangkan. Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, yaitu melalui bermain, diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan diri sejak usia dini. Kondisi menyenangkan dapat dimaknai sebagai kondisi dimana anak belajar tanpa tekanan sehingga benar-benar leluasa dalam mengembangkan berbagai aspek psikis dan fisiknya. Selain dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, pembelajaran menyenangkan juga berkaitan erat dengan motivasi belajar atau keinginan belajarnya.

Dorongan keinginan untuk belajar atau lebih dikenal dengan motivasi belajar adalah faktor intrinsik yang berpengaruh pada proses belajar. Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang semakin baik dan antusias dalam belajar sehingga dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak termasuk perkembangan sosial emosional (Sa'adah, Makmuri, & Muis, 2021).

Untuk membuat suasana belajar menyenangkan seorang pendidik harus memiliki pembawaan yang menyenangkan pula. Prosedur yang biasanya dilakukan dalam proses *fun learning* adalah kegiatan belajar yang benar-benar mengikut sertakan siswa dalam belajar. Anak usia dini dipersilakan untuk masuk ke lingkungan belajar melalui dunianya sebagai anak-anak. Materi belajar diberikan dalam suasana bermain seperti mengenalkan huruf, angka, dan kata dengan cara berdialog menggunakan bahasa BIMBA dan menggunakan sarana lagu sebagai pengantar. Perlu diketahui bahwa anak usia dini belajar membaca melalui telinga, sehingga untuk membantu anak belajar maka diperdengarkan lagu-lagu sebagai pengenalan awal sebelum anak mengenal simbol huruf atau angka.

Pendidik atau orang tua diandalkan untuk mampu membuat suasana yang ceria di dalam belajar, mengingat kenyataan bahwa pelaku pendidikan sering memakai kata *fun learning* meski konsep tersebut tidak semuanya bisa dipakai untuk konsep belajar sekolah formal. Selain pada program BIMBA Rainbo Kids, metode *fun learning* juga sering dipakai pada mata pelajaran ekstra kurikuler supaya siswa tidak bosan atau jenuh. Contoh dari *fun learning* tersebut diantaranya adalah bermain, menyanyi, bercerita dan lainnya.

Proses pembelajaran di BIMBA harus *fun learning*, karena tujuan utama BIMBA adalah menumbuhkan minat belajar anak. Untuk membuat anak senang dan menyukai kegiatan belajar tidak ada metode lain selain *fun learning*. Kegiatan belajar untuk anak-anak BIMBA harus bersifat kegiatan yang menyenangkan dan tidak memaksa, metode pengajarannya pun tidak membebani anak, karena dunia anak adalah dunia bermain. Salah satu contoh kegiatan metode pembelajaran *fun learning* dalam membaca yaitu dengan menggunakan nada dan menyanyikan huruf, dimana anak akan mudah dalam mengingatnya dan mempelajarinya secara otomatis (Nining, 2010).

Proses pembelajaran di BIMBA Rainbow Kids Cisauk menggunakan modul yang didesain secara mandiri, setiap modul itu berbeda-beda kertasnya, lembarnya, dan dibuat semenarik mungkin agar anak tertarik, karena anak biasanya suka gambar, suka warna-warna



yang menarik, jadi di BIMBA menggunakan modul yang metodenya bermacam-macam setiap lembar modulnya, berganti gambar-gambar, kemudian di dalam gambarnya terdapat kata untuk anak belajar huruf perhuruf menjadi kata. Begitu juga untuk pembelajaran berhitung dan Bahasa Inggris, masing-masing punya modul yang dijadikan pegangan oleh guru pembimbing. Setelah memiliki pegangan modul, dalam praktek pembelajaran di BIMBA Rainbow Kids Cisauk juga biasanya melalui beberapa tahapan belajar. Adapun beberapa tahapan belajar di BIMBA tersebut, diantaranya:

a) *Small Step System*

*Small step system* adalah proses belajar yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang mudah. Pemberian materi harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak, untuk membuat anak senang dan suka belajar. Tujuan pemberian materi secara bertahap ialah memudahkan anak memahami materi belajar sehingga tidak membuat anak merasa terbebani dan stres (A. Susanto, 2017). Setiap tahap mempunyai tujuan masing-masing dan tujuan itu harus terpenuhi sebagai syarat untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yang lebih tinggi. Di BIMBA, materi disusun secara bertahap, menggunakan modul yang berisi potongan tema kecil yang berkesinambungan.

b) *Individual System*

Menerapkan small system dilakukan secara individual, tidak dapat dilakukan secara klasikal. Individual system adalah proses belajar yang berpusat pada anak sebagai subjek belajar, sedangkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator (D. Smith, 2006). Kebutuhan dan hak anak benar-benar harus diperhatikan karena anak sebagai subjek belajar. Kebutuhan anak adalah bermain sedangkan belajar adalah hak anak, bukan kewajiban. Materi belajar diberikan dalam suasana menyenangkan yaitu dengan bermain. Di BIMBA, yang disebut bermain itu bukan hanya bermain ayunan, perosotan ataupun jungkat- jungkit, tetapi kegiatan apapun yang membuat anak senang itulah bermain. Suatu kegiatan disebut bermain apabila dalam melakukan kegiatan tersebut anak merasa senang, tidak merasa terpaksa ataupun terbebani. Peran guru sebagai motivator yaitu guru selalu memberikan semangat kepada anak melalui pemberian *reward* berupa penghargaan ataupun kata-kata positif. Peran guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi dan memberikan materi belajar sesuai kemampuan dan kemauan anak. Lalu, apa perbedaan *classic system* dengan *individual system*? Jika *classic system* semua anak pada saat yang sama mendapatkan materi yang sama, tapi *individual system* pada saat yang sama setiap anak mendapatkan materi yang berbeda sesuai kemampuan dan kemauan anak (Rudiyati, Sari, 2011).

c) *Variation Skill*

*Variation skill* adalah kemampuan guru dalam memvariasikan kegiatan belajar di dalam kelas. Kegiatan di kelas harus memenuhi 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sani, 2019). Mengapa harus divariasikan? Karena kecenderungan anak-anak adalah cepat bosan dan jenuh. Anak-anak tidak bisa dipaksa untuk berkonsentrasi dan duduk manis berlama-lama. Untuk itu kegiatan yang dilakukan anak harus divariasikan agar mereka tidak jenuh.

**Faktor Penghambat dan Pendukung Pendidikan Inklusi dalam Strategi Fun Learning**

Beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan inklusi dalam strategi *fun learning*, diantaranya:

- a) Sikap orang tua peserta didik yang kurang siap karena dianugerahi anak-anak inklusi, sehingga membuat anak-anak tersebut semakin tertekan dan mengalami kesulitan dalam belajar
- b) Kemampuan guru yang terbatas dalam memahami konsep pendidikan inklusi, bagaimana dalam menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus, mampu berkomunikasi dalam bahasa anak-anak dengan baik dan mampu memahami dengan cepat kebutuhan ; dan
- c) Sarana dan Prasarana masih kurang memadai, khususnya gedung yang masih menggunakan bangunan Ruko. Oleh sebab itu, karena letak kondisi terbatas, maka dalam proses belajar mengajar juga terpaksa dibuat 3 (tiga) jadwal belajar: pukul 08.00-10.00, pukul 10.00-12.00, dan pukul 13.00-15.00 WIB.

Adapun beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi dalam strategi *fun learning*, diantaranya:

- a) Guru-guru yang mengajar di BIMBA Rainbow Kids Cisauk tidak hanya lulusan sarjana pendidikan, melainkan beragam dari berbagai latar belakang, seperti sarjana manajemen dan sarjana sastra inggris. Hal ini dilakukan karena mempertimbangkan bahwa banyak sarjana lulusan pendidikan belum mampu dalam mengatasi persoalan anak di lapangan. Oleh sebab itu, dalam perekrutan tenaga pendidik pada BIMBA Rainbow Kids Cisauk tidak dibatasi dengan sarjana pendidikan, melainkan dari berbagai macam sarjana dan latar belakang bisa menjadi guru, asalkan memenuhi kriteria guru di BIMBA Rainbow Kids Cisauk yaitu bisa berkomunikasi dengan baik, mempunyai jiwa yang lembut, bisa bernyanyi menghibur anak-anak, dan dapat memahami karakter serta kebutuhan anak-anak.
- b) Tenaga pendidik yang terlatih, karena setiap hari terbiasa untuk menangani ABK dan berperan aktif, melalui pemecahan masalah. Di BIMBA Rainbow Kids Cisauk sistem evaluasi secara rutin dan berkala: 2x sebulan, yang difokuskan khusus untuk guru mengevaluasi

berbagai kendala dan hambatan di lapangan, serta menentukan materi pembelajaran untuk peserta didik ABK, dan pola pendampingan serta metodenya.

c) Strategi *fun learning* yang digunakan sangat sesuai dan menyentuh semua kebutuhan anak dan juga menggunakan rancangan program individu untuk ABK. Sehingga, *fun learning* menjadi terapi untuk anak-anak *specialneed* (untuk menstimulasikan anak), serta penerapan metode *fun learning* di BIMBA Rainbow Kids Cisauk berdampak baik terhadap ABK, di mana ABK dan anak normal lainnya tetap disatukan dalam satu sentra belajar, sehingga tidak membeda-bedakan.

## SIMPULAN

Konsep strategi *fun learning* dipilih dalam penerapan pendidikan inklusi pada BIMBA Rainbow Kids Cisauk karena dipandang sebagai sebuah metode yang cocok untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dimana dalam pelaksanaannya dinilai sangat sesuai dengan konsep pendidikan inklusi yang lebih menekankan pada upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Owner BIMBA Rainbow Kids Cisauk juga memastikan bahwa seluruh guru pembimbing tidak membedakan antara anak *specialneed* (berkebutuhan khusus) dengan anak normal lainnya, mereka menganggap semua anak disini adalah anak-anak yang hebat semua, dan ketika ada anak normal risih dengan kelakuan anak ABK guru langsung memberikan pemahaman kepada anak normal tersebut dengan berkata santun dan lembut.

Proses pembelajaran di BIMBA Rainbow Kids Cisauk menggunakan modul yang didesain secara mandiri, setiap modul itu berbeda-beda kertasnya, lembarnya, dan dibuat semenarik mungkin agar anak tertarik, karena anak biasanya suka gambar, suka warna-warna yang menarik, jadi di BIMBA menggunakan modul yang metodenya bermacam-macam setiap lembar modulnya, berganti gambar-gambar, kemudian di dalam gambarnya terdapat kata untuk anak belajar huruf perhuruf menjadi kata. Begitu juga untuk pembelajaran berhitung dan Bahasa Inggris, masing-masing punya modul yang dijadikan pegangan oleh guru pembimbing. Dalam praktek pembelajaran di BIMBA Rainbow Kids Cisauk juga biasanya melalui beberapa tahapan belajar. Adapun beberapa tahapan belajar di BIMBA tersebut, diantaranya: 1) *Small step system*, yaitu proses belajar yang dilakukan secara bertahap dan dimulai dari yang mudah, 2) *Individual system*, yaitu proses belajar yang berpusat pada anak sebagai subjek belajar sedangkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, dan 3) *Variation skill*, yakni kemampuan guru dalam memvariasikan kegiatan belajar di dalam kelas.

Faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan inklusi dalam strategi *fun learning*, diantaranya: sikap orang tua yang justru melemahkan mental anak, kemampuan guru yang terbatas dalam memahami konsep pendidikan inklusi, dan sarana prasarana yang kurang memadai. Adapun beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi dalam strategi *fun learning*, diantaranya: guru-guru pembimbing yang berasal dari berbagai lulusan sarjana sehingga bisa saling melengkapi, tenaga pendidik yang terlatih karena setiap hari terbiasa menangani ABK dan berperan aktif melalui pemecahan masalah, serta strategi *fun learning* yang digunakan sangat sesuai dan menyentuh semua kebutuhan anak.

## REFERENSI

- Ashman, A.& Elkins,J. (1994). *Educating Children With Special Needs*. New York: Prentice Hall.
- Fuadi, K. (2011). Pendidikan Inklusif. Diakses pada tanggal 24 Desember 2022, dari <http://fuadinotkamal.wordpress.com>
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*.
- Layyindah, L. (2017). Menciptakan Pembelajaran *Fun Learning Based On Scientific Approach* Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI. *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*.
- Mutiawati & Herawati. (2020). Pelatihan Model *Fun Learning* Dalam Pembelajaran Matematika di PAUD dan SD Rumah Quran Lampriet kota Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pendidikan)*, 2(2), 40-45.
- Ridwan, M. A., Firdaus, F. F., Nugroho, M. R., Lestari, E. A., & Anugrah, D. (2021). Pemberdayaan Guru Dan Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Usia Dini Dengan Metode *Fun Learning*. *Proceedings, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung*.
- Hildayani. R (2009). *Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan Kebutuhan Khusus)*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, Depdiknas
- Johnsen, Berit H dan Miriam D. Skjorten (2003) *Pendidikan Kebutuhan Khusus; Sebuah Pengantar*, Bandung : Unipub
- Nining. (2010), *Strategi dan Prinsip Mensukseskan Strategi dalam Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Purnomo, Suswanto Heru. (2012). *Program Inklusif ABK di lembaga PAUD*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD Non Formal dan Informal
- Rudiyati, Sari. (2011). *Potret Sekolah Inklusif di Indonesia*. Yogyakarta.
- Sani, R.A. (2019). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sa'adah, N., Makmuri, M., & Muis, A. (2021). Pembelajaran Permainan (*Fun Learning*) Dan Motivasi Belajar Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Paud Nurul Amien Patrang Jember. *Journal Of Education Technology And Inovation*.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumiaksara
- Wikara, B., Sutarno, S., Suranto, S., & Sajidan, S. (2020). Efek Pembelajaran Yang Menyenangkan (*Fun Learning*) Terhadap Kemampuan Memori. *Spektra: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*.
- Smith, David. (2006). *Inklusi, Sekolah yang Ramah untuk Semua. (Terjemahan)*. Bandung: Penerbit Nuansa

